

**POLA KOMUNIKASI PADA SISTEM PEMBELAJARAN *ONLINE*  
DI MASA PANDEMI *COVID-19***

Rizkyka Amalia Erliyanti

Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Muhammad Arsyad Al Banjari (MAB)

Email : [rizkykaamalia3@gmail.com](mailto:rizkykaamalia3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan judul “Pola Komunikasi Pada Sistem Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi *COVID-19*” yang bertujuan untuk mencari pola komunikasi, media, serta faktor penghambat dan pendukung dalam sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* (Studi Kasus Kualitatif Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA MAB).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data primer untuk data yang didapatkan langsung dari lapangan dan sekunder untuk data yang diperoleh dari perantara atau tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan pengamatan serta analisis data yang kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dari 3 Dosen dan 5 Mahasiswa adalah Pola komunikasi yang baik digunakan pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini yaitu pola komunikasi dua arah, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan persuasif atau bersifat mengajak, untuk media seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Classroom*, *Line*, *Whatsapp*, serta *Instagram*, dan faktor penghambat yang sering terjadi di antara tenaga pendidik dan peserta didik adalah kendala jaringan yang mudah terganggu di tempat masing-masing serta kuota yang tidak memadai sedangkan faktor pendukung adalah dengan sering memberikan materi dalam bentuk fisiknya langsung atau *Power Point* agar lebih menarik, *Handphone*, *Laptop* serta komunikasi yang baik, dan menentukan jadwal pembelajaran dari ke dua belah pihak demi menunjang pembelajaran selama ini.

***Kata Kunci : Pola Komunikasi, Sistem Pembelajaran, Online.***



## ABSTRACT

*This research is a qualitative study with the title "Communication Patterns in Online Learning Systems During the COVID-19 Pandemic" which aims to find communication patterns, media, and inhibiting and supporting factors in online learning systems during the COVID-19 pandemic (Qualitative Case Studies in Student of Communication Studies Program FISIP UNISKA MAB).*

*The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach with primary data sources for data obtained directly from the field and secondary for data obtained from intermediaries or indirectly. Data collection techniques using interview techniques, documentation, and observation and qualitative data analysis.*

*The result of this study from 3 Lecturers and 5 Students are good communication patterns used in online learning system during the COVID-19 pandemic, namely two-way communication patterns, interpersonal communication, group communication, and persuasive or inviting, for media such as Zoom Meetings, Google Meet, Classroom, Line, Whatsapp, and Instagram, and the inhibiting factors that often occur between educators and students are network constraints that are easily disrupted in their respective places and inadequate quotas, while the supporting factor is often providing material in its physical form directly or power point to make it more attractive Mobile, Laptop, and Good Communication and determine the learning schedule from both parties to support learning so far.*

*Keywords : Communication Pattern, Learning System, And Online.*

## **Pendahuluan**

Proses belajar mengajar merupakan cara untuk memberikan ilmu pendidikan dari tenaga pendidik ke peserta didik sehingga bisa menjadi orang yang cerdas dalam akademis dan menjadi terdidik. Ketika komunikasi sudah terjalin antara tenaga pendidik dan peserta didik maka barulah bisa tercapai tujuan pola komunikasi pada sistem pembelajaran *online*.

Pola komunikasi merupakan gambaran atau bentuk komunikasi 2 orang yang berkaitan dalam melakukan proses pengiriman dan penerimaan pesan agar komunikasi yang dilakukan menjadi efektif, tanpa disadari pola komunikasi merupakan proses cara mengajar dalam komunikasi.

Pola komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik bisa dibidang komunikasi Dua arah di mana itu terjadi interaksi, tidak hanya dari tenaga pendidik yang menyampaikan pesan tapi peserta didik juga memberikan reaksi atau umpan balik dari apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik saat sistem pembelajaran *online*.

Jadi pola komunikasi dalam bidang pendidikan itu sangat penting karena komunikator harus bisa menyampaikan pesan, informasi, gagasan, atau ide kepada komunikan dengan baik, jelas, dan mudah dipahami agar bisa mendapatkan timbal balik yang diinginkan dari komunikasi yang disampaikan.

Begitu juga dalam bidang pendidikan pola komunikasi dalam sistem pembelajaran *online* harus terarah dan tersusun supaya tidak ada gangguan dalam proses mengajar nanti, pola komunikasi terdiri dari 2 kata yang digabungkan yaitu "Pola" dan "Komunikasi". Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, cara kerja, atau bentuk (Struktur) yang tetap sedangkan Komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Tanpa komunikasi sistem pembelajaran *online* tidak akan berjalan dengan lancar maka seorang tenaga pendidik pasti memiliki keahlian komunikasi yang baik dan efektif dalam menyampaikan pelajaran atau tata cara mengajarnya

tergantung dari masing-masing tenaga pendidik menggunakan pola komunikasi seperti apa.

Apakah sudah ada dari peraturan kampus atau dari tenaga pendidik sendiri, maka akhirnya pola komunikasi dalam sistem pembelajaran *online* pendidikan akan terbentuk dengan baik. Definisi komunikasi adalah istilah yang meliputi segala bentuk hubungan menggunakan orang lain yang berupa dialog biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi. (Nurjaman dan Umam, 2012: 36).

Apalagi saat ini pola komunikasi dalam sistem pembelajaran telah berubah secara drastis dikarenakan adanya wabah penyakit *Corona virus Disease (COVID-19)* yang sudah masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 dan sampai sekarang sudah terhitung 1 tahun lebih Indonesia dilanda pandemi *COVID-19*, virus ini dapat menyebar sangat cepat melalui manusia ke manusia lainnya.

Menurut Anderson (1959) komunikasi merupakan suatu proses di mana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi adalah proses yang bergerak maju dan secara konstan berubah sesuai dengan kondisi yang berlaku (Syaiful Rohim, 2009 : 10).

Pemerintah pertama kalinya mengeluarkan status darurat bencana terhitung sejak tanggal 29 Februari 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020. Karena wabah penyakit ini berkembang sangat pesat dan kasus setiap harinya semakin meningkat akhirnya Pemerintah menerapkan *Social Distancing* atau pembatasan sosial secara singkatnya adalah menjaga jarak antara manusia dan manusia lainnya setidaknya 1 meter.

Dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan seperti pada sistem pembelajaran saat ini. Dikutip dalam berita *Consumer News and Business Channel (CNBC)* Indonesia muncul lah salah satu kebijakan dari Kementrian Pendidikan Budaya (Kemendikbud) yaitu dalam edaran Nomor 04 tahun 2020.

Nadiem Makarim menyebutkan sistem pembelajaran yang sebelumnya sering dilakukan dengan cara bertatap muka sekarang akan melalui *online* atau dengan kata lain saat ini adalah sistem dalam jaringan (Daring) atau *online*.

Sehingga untuk menghindari dan menjaga kesehatan atau keselamatan peserta didik lainnya muncul lah istilah sistem pembelajaran Daring (Dalam jaringan) atau *online* yaitu dalam bentuk teknologi seperti menggunakan aplikasi yang diterapkan dari kampus atau fakultas masing-masing yang mudah diakses dan dimengerti oleh tenaga pendidik sendiri dalam memberikan pelajarannya selama Daring atau *online*.

Kemendikbud juga memberikan bantuan kuota internet untuk mempermudah pembelajaran selama *online* dengan tingkatan pendidikan masing-masing. Dengan jumlah peserta didik PAUD mendapatkan 20GB, peserta didik SD, SMP, dan SMA 35GB, pengajar tingkat PAUD hingga SMA 42GB, dan kuota terbesar diberikan kepada dosen dan mahasiswa sebesar 50GB bantuan ini diberikan sampai dengan bulan Desember 2020.

Nadiem Nakarim juga mengeluarkan kebijakan pada bulan Januari 2021 yaitu, untuk Sekolah yang dapat melakukan tatap muka harus memenuhi persyaratan yang ditentukan seperti mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah (Perda), Kantor Wilayah, dan Kementrian Agama bahwa area tersebut bukan lagi zona resiko *COVID-19* , dan juga izin dari Kepala Sekolah, serta pihak Orang Tua Murid melalui Komite Sekolah.

Alasan penulis mengangkat judul ini adalah karena pada sistem pembelajaran selama daring atau *online* ini masih membingungkan, seperti pola komunikasi apa yang dapat dipakai dalam tata cara mengajar di masa pandemi ini berlangsung, apakah ada kebijakkan pola komunikasi dalam sistem pembelajaran *online* ini ditentukan oleh kampus atau fakultas masing-masing atau dari tenaga pendidik sendiri.

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA MAB ?

2. Media apa saja yang digunakan dalam sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA MAB ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA MAB ?

### **Definisi Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana menurut proses komunikasi memberitahukan kaitan antara satu komponen komunikasi menggunakan komponen lainnya (Seojanto, 2001 : 27). Pola komunikasi menjadi bentuk atau pola interaksi 2 orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan secara tepat sehingga pesan yang dimaksud mudah dipahami.

Jadi pola komunikasi yang dimaksud merupakan komunikasi yang dilakukan 2 orang atau lebih pada proses mengkaitkan 2 komponen gambaran atau rencana yang sebagai langkah untuk suatu aktifitas pada komponen yang penting untuk hubungan organisasi juga manusia.

Proses komunikasi bisa berjalan dengan baik jika komunikator dan komunikan memiliki rasa percaya, terbuka, dan sportif untuk menerima satu sama lain.

### **Fungsi Pola Komunikasi**

Dikutip dari jurnal Abay Saputra dengan judul Pola Komunikasi : Produksi Program Acara : Talkshow Sakinah, 2013, fungsi pola komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Informasi,
- b. Perdebatan dan diskusi, dan
- c. Pendidikan.

## **Jenis-Jenis Pola Komunikasi**

Dalam buku Nurudin yang berjudul Sistem Komunikasi Indonesia (2004 : 28) berdasarkan para pakar dari Joseph. Devito membagi pola komunikasi dalam 4 (Empat), yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Untuk membedakan pola komunikasi yang berkembang pada Indonesia lebih dicermati berdasarkan aspek sosialnya.

1. Komunikasi Antarpribadi,
2. Komunikasi Kelompok Kecil,
3. Komunikasi Publik, dan
4. Komunikasi Massa.

## **Proses Pola Komunikasi**

- a. Pola Komunikasi Satu Arah,
- b. Pola Komunikasi Dua Arah, dan
- c. Pola Komunikasi Multi Arah.

## **Definisi Sistem Pembelajaran**

Menurut Hamalik dalam Sanjaya (2008) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun mencakup unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan mekanisme yang berinteraksi untuk mencapai tujuan, definisi paling umum sebuah sistem merupakan sekumpulan objek/benda yang mempunyai interaksi antara mereka aktifitas yang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik.

## **Fungsi Sistem Pembelajaran**

Hamalik, (2001 : 65) mengemukakan dalam garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut :



- a. Membantu tenaga pendidik memperjelas pemikiran mengenai pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan,
- b. Menambah keyakinan tenaga pendidik untuk nilai-nilai pembelajaran yang akan diberikan memakai prosedur,
- c. Membantu tenaga pendidik untuk mengenal kebutuhan peserta didik, minatnya, dan mendorong motivasi belajar,
- d. Mengurangi aktivitas yang bersifat tral dan eror pada mengajar dengan adanya pola komunikasi yang baik dan tepat, dan
- e. Membantu tenaga pendidik memelihara ketertarikan buat mengajar dan senantiasa memberikan bahan pelajaran yang terbaru kepada peserta didik.

### **Tujuan Sistem Pembelajaran**

Robert F. Mager dalam Arifin (2011) memberikan petunjuk mengenai cara merumuskan tujuan yaitu :

- a. Tujuan wajib khusus dan dinyatakan pada bentuk tingkah laku yang bisa diamati dan diukur,
- b. Harus dinyatakan pada kondisi apa tujuan itu dicapai,
- c. Harus ditentukan kriteria mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik, dan
- d. Hendaknya memakai kata kerja operasional.

### **Definisi *Online* Atau Dalam Jaringan (Daring)**

*Online* adalah sistem perantara untuk belajar yang sangat luas, lebih banyak, dan juga bervariasi dengan media yang disediakan tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu. Materi yang dijelaskan pun beragam tidak hanya dalam bentuk verbal tapi juga seperti menggunakan visual, audio, dan gerak. *Online* bisa dirumuskan menjadi “*A large collection of computers in networks that tied together so that many users can share their vast resources*” (Williams, 1999).

## **Ciri-Ciri Pembelajaran *Online***

Ciri-ciri pembelajaran *online* sangat luas akan tetapi secara garis besar menurut Flinders Universitas yaitu *personal*, *structurd*, *active*, dan *connective* dikutip dari skripsi Siti Nur'aini Wahyu Lukmana yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

- a. *Personal* (Pribadi) ,
- b. *Connective* (Ikat),
- c. *Active* (Aktif), dan
- d. *Structured* (Tersusun).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif. Tipe penelitian kualitatif yaitu mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan karakteristik suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti oleh seorang peneliti dalam kasusnya.

Penelitian kualitatif merupakan tahap awal dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan, tujuan penelitian ini untuk merumuskan teori tentang apa yang akan diteliti serta untuk memperkuat konsep dan pemahaman berdasarkan hasil penelitian itu sendiri.

Menurut Prof. Dr. Mudja Rahardjo mengatakan ada 8 macam penelitian kualitatif yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumen/teks, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi sejarah.

Menurut Sugiono (2005) penelitian kualitatif mempelajari sudut pandang partisipan menggunakan taktik-taktik yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan buat memahami kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Denga demikian bisa diartikan penelitian ini adalah penelitian menggunakan meneliti dalam keadaan objek.

## **Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berdasarkan Mukhtar (2013 : 10) Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai peneliti agar bisa menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada waktu tertentu.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011 : 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan dan menjelaskan kenyataan yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan tentang karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktifitas.

## **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari (MAB) kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) jurusan Ilmu Komunikasi, yang terletak di Jalan Adhyaksa Nomor 2 Kayu Tangi Banjarmasin. Kode Post 70123 Nomor Telpon (0511)3304029 atau (0511)3304352. Fax (0511)3305834, ini merupakan salah satu kampus swasta yang ada di Kalimantan Selatan.

## **Sumber Data**

Dalam penelitian akan menggunakan sumber data primer dan sekunder diantaranya adalah :

1. Sumber Data Primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari lapangan (Lokasi penelitian), seperti data, fakta, atau informasi yang ada di lapangan, untuk mengetahui pola apa yang digunakan oleh Kampus UNISKA MAB FISIP Ilmu Komunikasi dalam sistem pembelajarannya di masa pandemi *COVID-19* dan

2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perantara atau secara tidak langsung seperti dari buku, catatan, dokumen, jurnal, atau arsip yang sudah ada atau terbukti, dan yang dipublikasikan atau pun tidak secara umum.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari berbagai macam teknik seperti Wawancara, Dokumentasi, Pengamatan, dan lain-lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah ialah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011 : 103).

1. Wawancara,
2. Dokumentasi, dan
3. Pengamatan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel pola komunikasi dan sistem pembelajaran *online* sebagai variabel terikat kemudian media, faktor penghambat, dan pendukung menjadi variabel bebas.

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana merupakan proses komunikasi yang menunjukkan hubungan satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Seojanto, 2001 : 27).

Menurut Hamalik dalam Sanjaya (2008) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun mencakup unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan mekanisme yang berinteraksi untuk mencapai tujuan, definisi paling umum sebuah sistem artinya sekumpulan objek/benda yang mempunyai interaksi antara mereka aktifitas yang mempunyai tujuan dalam mendidik peserta didik.

*Online* diartikan menjadi jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh pejuru dunia (Kitao, 1998).

Media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media apa saja yang dapat dikuasai dan digunakan untuk mempermudah menjalin komunikasi dengan pola yang baik dalam sistem pembelajaran online.

Faktor Penghambat dan pendukung dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penghambat dan pendukung dalam melakukan sistem pembelajaran *online* dan pola komunikasi.

### **Analisis Data**

Model analisis data menurut Miles dan Huberman dikutip dari buku Sugiyono, (2008 : 246-252) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif ninteraktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap penelitian sampai tuntas.

Model analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data,
- b. Penyajian data, dan
- c. Verifikasi atau kesimpulan data.

### **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dengan Dosen Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi FISIP Uniska MAB adalah Pola Komunikasi pada Sistem Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *COVID-19* dapat disimpulkan bahwa Dosen melakukan pelaksanaan pola komunikasi *live teaching*. Pola komunikasi yang dijalankan adalah pola komunikasi interpersonal, kelompok, dan pola komunikasi dua arah agar dapat timbal baliknya dalam pembelajaran ini serta lebih persuasif, pada awal pembelajaran pola komunikasinya lebih ke satu arah karena di awal pandemi mahasiswa masih menyesuaikan.

Media yang digunakan dalam sistem pembelajaran *online* adalah *Zoom Meeting*, *Line*, *Instagram Live*, dan *Whatsapp*. Faktor pendukungnya adalah

Dosen menyediakan pembelajaran dengan *Power Point*, *Handphone*, Laptop, memberikan materi dalam bentuk fisiknya juga, menyediakan *Zoom pro*, dan harus rajin,

Faktor penghambat yang kadang dialami oleh Dosen adalah kurangnya komunikasi mahasiswa, banyak gangguan suara distorsi, dan terkadang terdapat masalah pada alat medianya, peserta didik pulang kampung masing-masing jadi sinyal kurang bagus dan masih kurangnya bantuan kuota buat belajar, susah sinyal, kuota yang tidak memadai, kuliah di kafe sehingga suara dari tenaga pendidik tidak kedengaran.

Cara Dosen mengatasinya adalah dengan lebih sering berdiskusi dari pada memberikan tugas serta berusaha personal ke peserta didik, mahasiswa harus mencari tempat lain untuk mendapatkan sinyal yang bagus, dan memberikan materinya juga ke peserta didik.

Hasil dari penelitian ini dengan Mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi FISIP Uniska MAB adalah Pola Komunikasi pada Sistem Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi *COVID-19* dapat disimpulkan bahwa Pola komunikasi yang baik digunakan dan sesuai keinginan Mahasiswa seperti pola komunikasi yang ada interaksi serta timbal balik satu sama lain.

Media yang baik digunakan dalam pembelajaran *online* adalah aplikasi *Video Conference* seperti *Zoom Meeting* atau *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Line*, serta setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing dan tenaga pendidik menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajarannya. Karena media sangat membantu dan mempermudah pembelajaran serta efektif untuk kondisi pandemi seperti ini.

Faktor pendukungnya adalah perlu adanya aplikasi yang baik agar dapat menunjang pembelajaran *online*, adanya interaksi atau interaktif antara satu sama lain, koneksi internet stabil serta intonasi yang baik, kemantapan ke dua belah pihak dalam menentukan jadwal pembelajaran, dan komunikasi yang baik.

Faktor penghambatan yang dialami oleh Mahasiswa kadang seperti koneksi internet yang kurang mempengaruhi proses pembelajaran *online*, tidak ada atau kurangnya kuota, dana, dan penyimpanan telepon.

Cara Mahasiswa mengatasinya dengan memberitaukan kepada tenaga pendidik bahwa jaringan sedang buruk lalu mencari informasi atau materi sendiri yang kurang jelas, mencari tempat yang ada jaringannya, bertanya ke teman tentang materi yang dijelaskan saat pembelajaran, mencari jalan ke luar dari permasalahan yang muncul, dan lebih aktif dalam pembelajaran *online*.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian Skripsi “Pola Komunikasi Pada Sistem Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi *COVID-19*” dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang baik digunakan pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini menurut hasil dari penelitian adalah pola komunikasi dua arah, komunikasi interpersonal, dan komunikasi kelompok,
2. Media yang baik digunakan pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini menurut hasil dari penelitian adalah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Classroom*, *Line*, *Whatsapp*, serta *Instagram* dengan keunggulan dan kekurangan masing-masing serta tergantung tenaga pendidik lebih bisa menggunakan yang mana, dan
3. Faktor penghambat yang sering terjadi di antara tenaga pendidik dan peserta didik pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini menurut hasil dari penelitian adalah kendala jaringan yang mudah terganggu di tempat masing-masing serta kuota yang tidak memadai

sedangkan faktor pendukung pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini menurut hasil dari penelitian adalah dengan sering memberikan materi dalam bentuk fisiknya langsung atau *Power Point* agar lebih menarik, *Handphone*, *Laptop* serta komunikasi yang baik, dan menentukan jadwal pembelajaran dari ke dua belah pihak demi menunjang pembelajaran selama ini.

## Saran

1. Tenaga pendidik harus menguasai pola komunikasi yang baik untuk digunakan pada sistem pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* seperti pola komunikasi dua arah, pola komunikasi multi arah, komunikasi intrapersonal, serta komunikasi kelompok, agar menimbulkan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik juga harus bisa mengajak peserta didik untuk ikut aktif disetiap mata kuliah yang diajarkan oleh tenaga pendidik lalu berikan materi, penjelasan, tanya jawab, dan setelah itu tugas.

Peserta didik juga harus bisa ikut berperan aktif serta fokus pada materi yang diajarkan selama pembelajaran *online* ini karena tidak hanya tenaga pendidik saja yang menjalankan ini tapi harus dari ke dua belah pihak agar bisa berjalan dengan baik.

2. Media sosial yang memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik adalah salah satunya seperti *Instagram* karena peserta didik tidak akan bisa membuka aplikasi lain sehingga bisa fokus kepada pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik, dan
3. Setiap pembelajaran pasti ada beberapa faktor penghambat dan pendukung tapi bagaimana untuk faktor penghambat itu agar bisa dikurangi dan tidak mengganggu proses mengajar serta bisa mendapatkan kuota gratis yang digunakan untuk pembelajaran *online* selama pandemi *COVID-19* ini, sedangkan faktor pendukung kalo bisa semua dosen update dalam hal bidang teknologi apa lagi media penunjang lainnya untuk pembelajaran selama pandemi ini agar tidak hanya bisa menggunakan satu aplikasi saja. Begitu juga dengan peserta didik sendiri harus mampu menguasai aplikasi pendukung yang dapat menunjang pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* ini dan menyediakan kuota khusus untuk belajar.